

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Dari hasil riset Vern Jones dan Louise Jones (2012, p. 4) menyatakan bahwa keahlian guru dalam mengelola kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa. Namun fakta yang terjadi adalah proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan sering kali hanya pendidik kurang memperhatikan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amna Enda (2017, p. 175) yang menyatakan sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya.

Dari pernyataan di atas, menurut penulis keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rani dan Yusri (2013, p. 9) yang menyatakan kurang terlihatnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa cenderung lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut siswa cenderung kurang memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mappeasse, 2009). Adapun pendapat lain dari Kiswoyowati (2011, p. 123) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru (Sjukur, 2012, p. 371). Hal ini sejalan dengan pendapat Ulya, Irawati dan Maulana (2016, p. 123) yang menyatakan bahwa motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang tidak meningkat dengan baik, bahkan sangat menurun.

Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil daripada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikit pun. Maka dapat disimpulkan menurut pendapat di atas motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lancar.

Hamzah (2011, p. 23) berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Elihami & Syahid, 2018, p. 85). Menurut Zakiyah Darajat (1995, p. 87) pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendapat lain dari Sahrani (2008, p. 16) menyatakan pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelas selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah (Susanto, 2013, p. 280). Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya (Shodiq, 2018, p. 221).

Agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai maka salah satunya yaitu dengan mengatur atau *manage* kelas dengan baik karena menurut Alfian Erwinsyah (2017, p. 92) tujuan manajemen kelas yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pada dasarnya, kemampuan manajemen kelas dibutuhkan oleh guru yang mengajar siswa di semua jenjang usia. Hal ini dikarenakan siswa perlu belajar untuk memahami dan mengikuti keteraturan atau struktur di sekolah. Akan tetapi, Sa'diyah dan Sukayati (2011) menyatakan bahwa masih banyak guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik (Sunhaji, 2014, p. 35). Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.

Untuk memperkecil masalah ketika melakukan pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip manajemen kelas, yang meliputi: Hangat dan Antusias, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri (Azizah, 2017, p. 42).

Saat ini tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau biasa disebut dengan era industri 4.0 mengakibatkan guru semakin kompetitif dan meningkatkan kompetensinya dalam juga mengubah cara pandang tentang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas dari pendidikan sehingga meningkatkan hasil belajar dan membuat pengelolaan sistem pendidikan yang lebih baik. Menurut Drigas (2014, p. 38) penggunaan dan pengembangan teknologi memiliki dampak yang kuat pada : apa yang siswa pelajari, bagaimana siswa belajar, kapan dan di mana dilaksanakannya pembelajaran, serta siapa yang belajar dan siapa yang mengajar.

Pendidik harus mampu mengemas proses pembelajaran dengan mengkombinasikan teknologi di dalamnya dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa tertarik dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Laisema “Pengajar harus menciptakan lingkungan belajar di mana siswa sangat termotivasi untuk terlibat secara aktif dan produktif dalam proses pembelajaran” (Laisema & Wannapiroon, 2014, p. 105). Ketertarikan dan keaktifan siswa dalam menggunakan teknologi di dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena membuat siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja asal memiliki koneksi internet yang memadai (Mohammadi, 2015, p. 280).

Secara yuridis, kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan TIK tercakup dalam salah satu prinsip pembelajaran yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran bagi guru adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan peraturan tersebut maka guru dituntut untuk dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran (Nirfayanti & Nurbaeti, 2018).

Dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran guru dapat menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Menurut Ellis (2009, p. 1) LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan dan penyampaian kursus pendidikan atau program pelatihan. LMS dapat dikatakan sebuah manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Adapun perangkat lunak LMS yang bisa digunakan antara lain: *ACS, Blackboard, Certpoint, Moodle, Canvas, Google Classroom*, dan sebagainya. Hasil

studi pendahuluan tentang jenis-jenis *LMS* ditemukan bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi *multiplatform* yang dapat digunakan oleh pengguna. *Google Classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas (Iftakhar, 2016, p. 24).

*Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas *online* atau kelas secara virtual, memberikan pengumuman maupun tugas yang diterima secara langsung (*real time*) (McCloud, 2014, p. 65). *Google Classroom* dapat diakses melalui *website* maupun dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan di *smartphone* guru memberikan materi, tugas, pengumuman, pertanyaan dan siswa menerima notifikasi secara otomatis (Fenton, 2017, p. 45).

Menurut pendapat Izenstark dan Leahy (2015, p. 10) desain dari *Google Classroom* sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari *google* via akun *Google Apps*. Siswa-siswa sangat menyukai bagaimana konektivitas antara *google classroom* dengan akun *Google Drive*. Mereka tidak perlu khawatir untuk menyimpan dokumen-dokumen dalam komputer kelas dikarenakan dengan fitur menyimpan secara otomatis (*autosave*) dan kegunaan dari *drive* membuat tugas-tugas lebih mudah disimpan dan terorganisir.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rini Utami, yang berjudul “Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon mahasiswa baik terhadap *Google Classroom* sehingga *Google Classroom* dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran (Rini, 2019, p. 498).

Penelitian dari Wanda Hanifah yang berjudul “Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018” penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* efektif digunakan sebagai media pembelajaran (Hanifah & Putri, 2019, p. 24).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dhia Ghina (2017, p. 1) dengan penelitian yang berjudul “Communication effectiveness of online media *google classroom* in supporting the teaching and learning process at civil engineering university of riau”.

Menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat efektivitas komunikasi media pembelajaran *online Google Classroom* di Teknik Sipil dengan tingkat efektivitas komunikasi media *online Google Classroom* mampu secara sangat efektif menginformasikan informasi seputar perkuliahan di Teknik Sipil.

Lalu penelitian dari Dede Tri Kurniawan dengan penelitian yang berjudul “Desain Perkuliahan Pengembangan Materi Ajar untuk SD dengan LMS *Google Classroom* di Masa *Pandemic Covid-19*” penelitian ini menyimpulkan Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan metode dan desain perkuliahan kelas digital pengembangan materi ajar SD dengan LMS (*Learning Management System*) *Google Classroom* untuk meningkatkan metakognisi dan produk bahan ajar mahasiswa calon guru sekolah dasar FKIP UGJ (Kurniawan dkk, 2020, p. 78).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lembang, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *Google Classroom* sebagai aplikasi manajemen kelas selama satu semester ini. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *Google Classroom*. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI pada saat prasurvei, mayoritas siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran PAI yang di tunjukkan dengan motivasi siswa yang masih rendah seperti kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, kurangnya minat dalam belajar seperti berbicara ketika guru menjelaskan, siswa terlalu lama dalam mengerjakan soal latihan, dan siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI, selain itu peneliti juga menemukan hal yang belum diteliti oleh peneliti lain sehingga hal ini menarik dan dirasa penting untuk diteliti. Maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas menggunakan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan sebenarnya yaitu terdapat kesenjangan antara manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* dan motivasi belajar siswa, yang lebih khusus ditinjau

dari permasalahan-permasalahan sebelumnya. Sehingga secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat persepsi siswa terhadap manajemen kelas berbasis *Google Classroom* pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
- c. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian umum  
Untuk mengetahui adanya hubungan manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa
2. Tujuan penelitian khusus
  - a. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI.
  - b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
  - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas menggunakan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

### **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pemanfaatan *Google classroom* sebagai media manajemen kelas pada pembelajaran PAI di SMA/SMK.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru

Mempermudah dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

b. Bagi siswa

Melalui aplikasi *Google classroom* para siswa dimungkinkan tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum skripsi ini mempunyai lima bab, serta setiap bab memiliki bahasan tersendiri, antara lain:

- a. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
- b. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Teori, yaitu bab yang menjelaskan tentang landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian manajemen kelas, factor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, pengertian *google classroom*, manfaat *google classroom*, cara menggunakan *google classroom*, pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, pengertian motivasi belajar, manfaat motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definsi operasional, tempat atau waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang pengaruh manajemen kelas menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa.



BAB V: penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

c. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar Pustaka, dan lampiran.